

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Penulisan Kitab Kisah Para Rasul

Penulis kitab Injil Lukas dan Kisah Para Rasul memakai gaya penulisan yang sama, dan digunakan oleh para sejarawan masa itu. Dia mengetahui banyak hal tentang orang dan tempat yang pernah dikunjungi para Rasul dan bagaimana mereka menyebarkan Injil dengan mengadakan mukjizat-mukjizat dalam nama Yesus. Kisah Para Rasul bercerita tentang Saulus (Paulus), seorang Yahudi yang taat, yang berusaha menghentikan gerakan Yesus (Kis 8:1-3, 9:1-2). Dalam perjalanannya untuk menangkap para pengikut Yesus, Saulus berjumpa dengan Yesus dalam suatu penglihatan yang mengubah hidupnya. Ia menjadi seorang rasul Yesus dan penginjil besar. Berita tentang Yesus menyebar keluar dari Yerusalem dan masuk ke wilayah-wilayah yang semakin luas.¹⁴

Kitab Kisah Para Rasul dimulai setelah kitab-kitab Injil berakhir dengan kenaikan Yesus kepada Bapa-Nya dan amanat-Nya kepada para pengikut-Nya untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Sebagai satu-satunya kitab sejarah dalam Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul mencatat kembali bagaimana amanat Yesus digenapi. Selama sekitar 35 tahun (tahun 33-68 S.M), ajaran Kristen tersebar dari Yerusalem hingga ke kota Roma, ibukota Kekaisaran Romawi.¹⁵

¹⁴ *Alkitab Edisi Study* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1774.

¹⁵ George W Knight, *The Illustrated Bible Handbook* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 320.

Kitab Kisah Para Rasul adalah tulisan yang mengisahkan tentang peristiwa asal mula gereja yang terjadi sekitar periode tahun 33 M antara kenaikan Tuhan Yesus dan sekitar tahun 60-62 M saat rasul Paulus dipenjara di Roma. Dalam sejarah umum kuno, dikisahkan juga kejadian lain seperti : kematian raja Herodes di tahun 44 M (Kis 12 :20-23), masa pemerintahan Claudius di tahun 44 - 49 M, semua orang Yahudi di perintahkan pergi meninggalkan Roma (Kis 18:2), Pemerintahan Galio sebagai gubernur di tahun 51 - 52 M (Kis 18:12) dan pemerintahan Festus yang mengganti Feliks di tahun 59M (Kis. 24 :27).¹⁶

Lukas mulai menuliskan perjalanan Injil mulai dari Yerusalem sampai ke Roma. Dalam Alkitab terjemahan lama, kitab ini ialah Kisah perbuatan rasul-rasul. Jadi apa yang ditulis di dalamnya bukanlah khayalan, teori atau perkiraan para rasul; melainkan perbuatan mereka, apa yang mereka lakukan, dan hal-hal yang sungguh dilaksanakan.¹⁷ Melalui semuanya itu, para rasul-rasul dituntun oleh tuntunan Roh Kudus.

Dalam Kisah Para Rasul juga ingin menunjukkan bahwa tidak ada yang bisa menghalangi penyebaran Injil ke seluruh dunia dan ujung bumi. Para pemimpin jemaat pertama saat itu sepakat bahwa melalui pemberitaan Injil tentang Yesus, Roh kudus akan memimpin jemaat untuk menyapa orang Yahudi dan orang non Yahudi.¹⁸

¹⁶ Merrill C Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2003), 287-288.

¹⁷ Jensen L. Irving, *Kisah Para Rasul*, (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 9.

¹⁸ *Alkitab Edisi Study* (Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1774.

Jadi disimpulkan bahwa kitab Kisah para rasul adalah kitab yang menceritakan tentang sejarah awal gereja Kristen yang di perjuangkan oleh rasul Paulus. Kisah Para Rasul mencatat kembali bagaimana amanat Yesus digenapi, dan ajaran Kristen yang tersebar dari Yerusalem sampai ke Roma. Lukaslah yang menemani rasul Paulus di dalam melakukan perjalanan misinya, dalam kitab Kisah Para Rasul menggunakan kata ganti pribadi “kami” saat menulis berbagai perjalanan Paulus ketika ia terlibat (Kis 16:10-17; 20:5-21).

B. Penulis dan Waktu Penulisan Kisah Para Rasul

Orang-orang pada umumnya sepakat bahwa kitab Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas. Penulis kitab ini merupakan orang yang sama, yang menulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Dalam Kol 4 :14, Fil 24, dan 2 Timotius 4:11, Lukas disebut sebagai teman sekerja Paulus. Beberapa bapa-bapa gereja yaitu Irenaeus, Clemens, dan Tertullianus juga menyebutkan Lukas sebagai penulis kitab Kisah Para Rasul.¹⁹

Lukas bukanlah orang Yahudi. Dia adalah asli seorang kafir, hal ini didasarkan dalam Kol 4:11 dimana ia dibedakan dari teman-teman sekerja Yahudi Paulus.²⁰ Kira-kira Lukas ini seumurannya dengan Paulus dan menjaditeman sekerja Paulus selama dua puluh tahun sebelum akhirnya Paulus mati. Kemungkinan Paulus yang membawa Lukas kepada Kristus.²¹ Lukas merupakan

¹⁹ Bobby Kurnia Putrawan, “Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul”, *Quaerens: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 2 (Desember), 179.

²⁰ Brink d.v.H. Ds, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2008), 10.

²¹ Jensen L.Irving, *Kisah Para Rasul*, (Bandung:Kalam Hidup, 2000), 10.

seorang dokter dan sarjana yang sangat berbakat, dan dalam kehidupannya terpancar sifat-sifat yang baik seperti : kebaikan, kesetiaan, iman dan sukacita.

Setelah melihat kronologi dari kitab Kisah Para Rasul, sangat jelas bahwa penulisan kitab ini terjadi setelah Paulus tiba di Roma pada tahun 60-62 M. Disisi lain, kitab Kisah Para Rasul sedikit pun tidak mempunyai catatan-catatan tentang hasil pengadilan Paulus di Roma, pemberontakan oleh kaum Yahudi, penghancuran Bait Allah yang terjadi pada tahun 70 M dan juga kekejaman kaisar Nero terhadap orang Kristen. Maka diperkirakan waktu penulisan Kisah Para Rasul terjadi sekitar tahun sebelum tahun-tahun tersebut atau diperkirakan sekitar tahun 63 M.²²

Mengenai tahun penulisan kitab Kisah Para Rasul, di antara para teolog banyak yang berbeda pendapat. Brink berpendapat bahwa kitab Kisah Para Rasul ditulis tahun 70 sampai 80 M. Pada umumnya penulis beranggapan bahwa kitab Kisah Para Rasul ditulis sekitar tahun 63 M. Waktu tersebut sesuai dengan peristiwa terakhir yang mengisahkan Paulus ditahan di Roma (Kis 28:30), suatu peristiwa yang mungkin terjadi kira-kira pada tahun 60 M.²³ Penulis menyimpulkan kitab Kisah Para Rasul ini ditulis oleh Lukas sekitar tahun 60- 61M ketika Paulus masih di penjara pada saat itu di Roma, dan Kitab Kisah Para Rasul ini merupakan sejarah awal permulaan kekristenan.

²² F F Bruce, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, Matius-Wahyu: Kitab Kisah Para Rasul (Jakarta: YKKB/OMF, 1992), 323.

²³ Bobby Kurnia Putrawan, "Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul", *Quaerens: Journal of Theology and Christian Education* 1, no.2 (Desember 2019), 178.

C. Tujuan Penulisan Kisah Para Rasul

Kitab ini menuliskan sejarah yang tidak hanya mengisahkan kejadian-kejadian di masa lampau, tetapi juga memberikan informasi dan menyatakan ajaran. Kisah Para Rasul tidak bisa diteliti hanya sebagai catatan asli sejarah murni, tetapi harus lebih diteliti untuk menemukan hal-hal teologis, seperti yang maksudkan Lukas.²⁴

Sebagai catatan sejarah, Kisah Para Rasul bukanlah catatan lengkap tentang semua peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan gereja pada masa awal gereja bertumbuh. Kitab Kisah Para Rasul juga tidak menuliskan tentang penyebaran Injil ke wilayah Selatan dan Timur Palestina, namun saat itu di Damsyik, Mesir dan Siria juga telah menerima kabar tentang Injil.²⁵ Oleh karena itu, tujuan utama Lukas tidak hanya sekedar memberikan informasi sejarah, tetapi lebih dari itu.

Lukas mengawali kitab Kisah Para Rasul dengan minggu-minggu terakhir Yesus di dunia, dan janji tentang kedatangan Roh Kudus. Selanjutnya Lukas menuliskan tentang proses perkembangan pekabaran Injil yang dilakukan oleh murid-murid-Nya yang dipimpin oleh Roh Kudus, yang dimulai dari Yerusalem, Samaria, Antiokhia, Asia Kecil, Makedonia, Akhaya dan sampai di Roma (Kis. 28:16).

²⁴ Bartolomeus Diaz Nainggolan, "Penafsiran Kisah Para Rasul 1:8 dan Implementasi Misi Pemberitaan Injil Lintas Budaya," *Jurnal Koinonia* Vol 6 no.2 (November 2013).

²⁵ Merrill.C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 286.

Jadi dalam penulisan Kisah Para Rasul, maksud utama dari Lukas secara tidak langsung diungkapkannya ketika mencatat kata-kata Yesus sebelum Ianaik ke sorga;²⁶

”Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan seluruh Yudea, dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis 1:8).²⁷

Melalui kitab Kisah Para Rasul, Lukas ingin menjelaskan bagaimana proses penyebaran Injil yang dimulai dari Yerusalem sampai ke Roma menuju keseluruhan dunia. Semuanya dilakukan oleh para Rasul dalam pimpinan Roh Kudus yang dicurahkan setelah kenaikan Tuhan Yesus.²⁸ Jadi dapat disimpulkan, tujuan Lukas menulis kitab ini ialah menuliskan perjalanan Injil yang diberitakan mulai dari Yerusalem sampai ke Roma yang didalamnya banyak peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah.

D. Tema dan Struktur Kitab Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul menuliskan kisah pemberitaan Injil Tuhan Yesus yang dimulai dari Yerusalem sampai ke kota Roma. Mulai dari Yerusalem (Kis 1) sampai ke kota Roma (Kis 28) surat ini ditulis. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan proses tersebarnya Injil yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus dalam kitab Kis 1:8. Kitab Kisah Para Rasul secara khusus menulis tentang dua misionaris mula-mula yang sangat terkenal, yaitu Petrus dan Paulus.²⁹

²⁶ *Alkitab Edisi Study* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1776.

²⁷ *Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 141.

²⁸ Bartolomeus Diaz Nainggolan, “Penafsiran Kisah Para Rasul 1:8 dan Implementasi Misi Pemberitaan Injil Lintas Budaya,” *Jurnal Koinonia Vol 6 no.2* (November 2013).

²⁹ *Ibid.*

Pada bagian pertama, Petrus mendapat perhatian dalam Kis 1:1-8:40, dalam Kis 9:1-12:24, Paulus mulai diperkenalkan. Selanjutnya bagian yang terbesar berfokus pada pelayanan Paulus dalam Kis 12:25-28:31).³⁰

Pasal-pasal kitab Kisah Para Rasul dikelompokkan sesuai perkembangan sejarah pekabaran Injil. William Barclay, mengutip pendapat C. H. Turner yang membuat Kisah Para Rasul menjadi enam bagian dan masing-masing ditutup dengan kalimat laporan perkembangan (*progress report*).³¹

Bagian yang pertama Kisah Para Rasul 1:1-6:7. Bagian ini menyebutkan mengenai jemaat pertama di Yerusalem dan pemberitaan Injil yang mula-mula diawali menggunakan khotbah Petrus. Selain pemberitaan Injil, bagian ini juga menuliskan bagaimana cara hidup jemaat mula-mula dan diakhiri dengan menggunakan penyelesaian atas kasus yang ada antara orang percaya yang berbahasa Yunani dan berbahasa Aram, kemudian disimpulkan "Firman Allah makin menyebar dan jumlah anak didik pada Yerusalem makin bertambah, juga sejumlah imam percaya dan menyerahkan dirinya (Kis 6:7). Jika dicermati secara teliti, sebenarnya bagian pertama ini terdapat 2 bagian. Yang pertama merupakan bagian persiapan pemberitaan Injil itu sendiri (Kis. 1:1-26), lalu dilanjutkan dengan pemberitaan Injil yang mula-mula pada hari Pentakosta di Yerusalem.

³⁰ Ibid.

³¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 6.

Bagian kedua merupakan Kisah Para Rasul 6:8-9:31. Bagian ini diawali dengan kematian syahid Stefanus dan penganiayaan jemaat, yang justru menimbulkan Injil jadi tersebar ke semua Yudea dan Samaria. Pertobatan Saulus, yang adalah seseorang Yahudi helenis menentang keterangan Injil, yang akan menjadi utusan Tuhan untuk memperluas Injil pada orang bukan Yahudi dan yang akan membawa Injil hingga ke Roma. Selama beberapa jemaat Yudea, Galilea dan Samaria berada pada keadaan damai, jemaat itu dibangun dengan takut akan Tuhan dan jumlah mereka terus bertambah banyak karena pertolongan dan penghiburan Roh Kudus (Kis 9:31).³²

Bagian yang ketiga Kisah Para Rasul 9:32-12:24. Bagian ini menyebutkan penyebaran awal tentang Injil pada orang bukan Yahudi sampai pada gereja Antiokhia. Pada bagian yang ketiga ini menuliskan tentang pertobatan Kornelius, seseorang yang bukan Yahudi, yang dikerjakan Allah dengan memakai Petrus, pemimpin gereja Yerusalem menjadi pewarta Injil. Pemberitaan Injil pada orang bukan Yahudi dibukakan pribadi Allah lewat pelayanan Paulus, yang menjadi pengajar gereja Yerusalem. Bagian yang ketiga ini diakhiri dengan perkembangan pemberitaan Injil yang lanjut, "Maka firman Tuhan makin beredar dan makin banyak di dengar orang" (Kis 12:24).³³

Pada bagian keempat yaitu Kisah Para Rasul 12:25-16:5. Bagian keempat ini menyebutkan perkembangan pekabaran Injil secara geografis pada orang

³² Bartolomeus Diaz Nainggolan, "Penafsiran Kisah Para Rasul 1:8 dan Implementasi Misi Pemberitaan Injil Lintas Budaya," *Jurnal Koinonia* Vol 6 no.2 (November 2013).

³³Ibid.

bukan Yahudi yaitu Paulus yang menjadi pemimpinnya. Gereja yang mulai berkembang ke semua Asia Kecil, serta gereja Yerusalem yang melewati konsili pertama mendapat saudara-saudara bukan Yahudi, yang tidak membebankan kondisi-kondisi kepercayaan Yahudi pada mereka. Pada bagian ini diakhiri dengan menggunakan konklusi perkembangan, “Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan pada iman dan makin bertambah banyak jumlahnya” (Kis 16:5).³⁴

Bagian kelima yang merupakan Kisah Para Rasul 16:6-19:20. Pada bagian kelima ini menyebutkan perkembangan pekabaran Injil yang lebih lanjut ke arah barat ke Eropa. Paulus dicatat telah melayani kota-kota besar bangsa bukan Yahudi, misalnya Korintus juga Efesus. Bagian yang kelima di akhiri kesimpulan, “Dengan jalan ini makin tersebarlah Firman Tuhan dan makin berkuasa” (Kis 19:20).

Terakhir, bagian keenam yang mana merupakan Kisah Para Rasul 19:21-28:31. Pada bagian keenam menyebutkan peristiwa yang menggerakkan Paulus dan Injil menuju ke Roma. Bagian keenam disimpulkan bahwa “Paulus, dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa, dia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus” (Kis 28:31).³⁵

³⁴Ibid.

³⁵ Ibid.

E. Pekabaran Injil (PI)

Secara etimologis, istilah misi berasal dari kata *missio* (Latin) dan dalam bahasa Yunani berasal dari kata dasar *evangelion* atau biasa disebut juga Injil yang artinya kabar baik. Dari kata *evangelion* muncul kata kerja *evangelizo* yang berarti memberitakan Injil atau kabar baik, lalu terbentuk juga kata *evangelos* yang artinya pemberita Injil. Kata *evangelos* ini merupakan sebutan untuk para rasul dan misionaris pada zaman modern.³⁶ Jadi para pendeta, majelis, dan tenaga PI serta orang yang terlibat dalam pelayanan pemberitaan Injil juga disebut *evangelos* di zaman sekarang ini.

Gereja mempunyai tugas untuk menyampaikan kabar baik kepada semua orang agar tidak binasa. Dunia telah berada dalam kegelapan secara rohani yang disebabkan oleh karena dosa. Dosa sangat dibenci oleh Tuhan, namun ia tetap mengasihi semua orang berdosa.³⁷ Karena semua telah berdosa dan hidup dalam kegelapan, maka dibutuhkan terang Allah yang akan menuntun kita menjalani hidup ini, agar mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Dunia seharusnya telah binasa karena dosa, namun karena anugerah Allah yang telah mengutus anakNya yang tunggal ke dalam dunia, sehingga semua manusia selamat (Yoh 3:16).

³⁶ Putranto E. Bambang, *Misi Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 3.

³⁷ Situmorang Jonar, *Strategi Misi Paulus*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 2.

Sebagai orang percaya dan gereja, kita harus menjadi saksi Kristus dan²² memberitakan kabar baik itu (Kis 1:8). Ada dua cara menjadi saksi atas dunia ini, yaitu melalui perkataan (Pekabaran Injil/PI) dan perbuatan (tindakan).³⁸ Dengan melakukan cara ini secara beriringan, tentu pekabaran Injil akan berjalan dengan baik.

Pemberitaan Injil dan misi hampir sama pengertiannya namun mempunyai perbedaan. Pemberitaan Injil merupakan salah satu aktivitas misi yang paling penting, bahkan tanpa adanya Pemberitaan Injil itu bukanlah sebuah misi Kristen. Sedangkan pengertian misi ialah usaha untuk menyampaikan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal dan menerima Injil itu sendiri.³⁹ Dalam pemberitaan Injil ini lebih berfokus kepada tindakan atau suatu aktivitas yang kita lakukan untuk mengabarkan Injil.

Setiap misi Kristen tentu harus mengandung pemberitaan Injil. Dalam pemberitaan Injil yang dilakukan ialah menginjili. Berdasarkan *The International Congress on World Evangelism*, di Lausanne tahun 1974 dinyatakan bahwa, menginjili adalah menyebarkan Kabar Sukacita bahwa Yesus Kristus telah mati karena dosa-dosa dan telah bangkit dari kematian sesuai Kitab Suci sebagai Tuhan yang berkuasa.⁴⁰ Di dalam menyampaikan Injil tidak terlepas dari pengorbanan yang dilakukan sebagai murid. Tuhan yang telah memanggil semua orang untuk mengikuti-Nya dan menyangkal diri.

³⁶ Putranto E. Bambang, *Misi Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 3.

³⁷ Situmorang Jonar, *Strategi Misi Paulus*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 2.